

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tuberkulosis (TBC) merupakan penyakit menular yang kronis yang telah lama di kenal oleh masyarakat. Tuberculosis disebabkan oleh *Mycobacterium tuberculosis*, bakteri ini mampu bertahan dan berkembang dalam suhu lembab. Penyebaran penyakit ini melalui dahak (droplet) orang yang telah terinfeksi basil TBC (Depker RI, 2006). Kasus tuberculosis tidak hanya ditemukan di Indonesia bahkan banyak negara besar yang mengalami, menunjukkan bahwa TBC merupakan penyakit dunia yang masih sulit untuk dikendalikan (Depkes RI, 2006)

Menurut hasil laporan Risesdas (2010), angka kesakitan tuberculosis paru menyebar di hampir seluruh wilayah Indonesia. *Periode Prevalance* Tuberculosis paru pada tahun 2009/2010 (725 per 100.000 penduduk) berdasarkan pengakuan responden dengan pemeriksaan dahak dan foto paru

Angka kejadian TBC paru di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2010 sebesar 107/100.000 penduduk dan prosentase kasus TBC paru yang dapat disembuhkan sebesar 89,3%. Angka kejadian TBC paru pada tahun 2015 akan turun sesuai dengan target Jawa Tengah (88/100.000 penduduk) (Dinkes Prop Jateng 2010). Temuan kasus tuberculosis paru di Jawa Tengah hingga tahun 2011 mencapai 20.623 kasus yang terbesar dalam tiga lembaga yaitu puskesmas sebanyak 15.003 kasus, rumah sakit

sebanyak 3.607 kasus dan BKPM/BP4 sebanyak 2.013 kasus. Data di kota Semarang tahun 2011, kejadian kasus suspect TBC paru sebanyak 15.001 kasus, sedangkan TB paru BTA positif sebanyak 989 kasus (Dinkes Kota Semarang, 2011)

Puskesmas Bangetayu termasuk sepuluh besar Puskesmas dengan angka kejadian tuberculosis yang tinggi di kota Semarang. Puskesmas Bangetayu juga menjadi Puskesmas dengan peningkatan kasus TBC paru tertinggi diantara 37 puskesmas yang ada di kota Semarang (Dinkes kota Semarang, 2011). Penderita TBC paru BTA positif naik hampir 3 kali lipat di Tahun 2011. Jumlah penderita TB paru yang tercatat di Puskesmas Bangetayu tahun 2016 sebanyak 61 penderita dengan perincian 34 Penderita TBC paru BTA positif, 9 Penderita TBC paru BTA negative rontgen positif dan 18 penderita kasus anak. Angka kejadian TB paru di Puskesmas Bangetayu pada tahun 2017, terjadi peningkatan jumlah penderita TB Paru yang sangat signifikan. Jumlah penderita TBC paru tahun 2014 sebanyak 41, yang terdiri dari 32 Penderita TBC paru BTA positif, 9 penderita TBC paru BTA negative Rontgen positif dan 25 Kasus TBC paru anak (Puskesmas bangetayu , 2014)

Beberapa factor yang erat hubungannya dengan kejadian droplet (percikan dahak) telah diteliti untuk mengetahui penyebab yang paling tepat untuk terjadinya droplet

Tidak ada cara lain untuk upaya pencegahan, orang dengan TBC harus pakai maskes, karena dia bicara saja sudah mengeluarkan 210

partikel (ujar Direktur Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P)
Kementrian Kesehatan HM Subuh, 23/3/2016

Salah satu faktor yang berkaitan dengan penularan atau kejadian TBC Paru adalah pemakaian masker dengan benar. Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan kepada lima penderita TBC paru BTA positif di wilayah kerja Puskesmas Bangetayu yang telah dikunjungi rumahnya dan diobservasi serta wawancara dan melihat kondisi secara langsung di rumah penderita didapatkan hasil bahwa dari 10 penderita hanya 5 Penderita (50%) yang menggunakan masker dengan benar. tiga penderita menggunakan masker tapi tidak benar dan 2 penderita tidak menggunakan masker sama sekali.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “ Penerapan Pendidikan Kesehatan Pemakaian Masker Pada Penderita TBC Untuk Mencegah Penularan Pada Keluarga di Puskesmas Bangetayu “

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran perilaku (pengetahuan, sikap dan praktek) penggunaan masker pada penderita TBC paru dengan BTA positif di Puskesmas Bangetayu, Kecamatan Genuk Kota Semarang.

2. Tujuan Khusus

1. Mendiskripsikan pengetahuan penderita TBC Paru BTA positif tentang pemakaian masker di Puskesmas Bangetayu
2. Mendiskripsikan sikap penderita TBC paru BTA positif tentang pemakaian masker di Puskesmas Bangetayu
3. Mendiskripsikan praktek penderita TB paru BTA positif dalam mengenakan / memakai masker di Puskesmas Bangetayu

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi

1. Responden

Penelitian ini diharapkan dapat merubah perilaku responden dalam rangka pencegahan penularan penyakit TBC paru dengan melakukan pemakaian masker

2. Puskesmas

Memberikan masukan dalam upaya untuk meningkatkan kegiatan program Perawatan Kesehatan Masyarakat (Perkesmas) di wilayah Puskesmas Bangetayu Kota Semarang

3. Peneliti

Memberikan tambahan kepustakaan dalam pengembangan Ilmu Keperawatan Komunitas khususnya TBC paru dan sebagai informasi untuk penelitian selanjutnya

E. Bidang Ilmu

Penulisan ini berkaitan dengan bidang ilmu keperawatan khususnya keperawatan komunitas.

